

## Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung

**Eldina Fitri**

Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

[Eldinafitri90@gmail.com](mailto:Eldinafitri90@gmail.com)

**Yeni Afrida**

Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

[Yeniafrida664@gmail.com](mailto:Yeniafrida664@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of this research is to determine the extent of the contribution of the orphanage at the Putra Muhammadiyah Lubuk Basung Orphanage to the development of children's self-confidence through a study of the orphanage phenomenon. By utilizing documentation and observation, interviews and qualitative methods, this research seeks to obtain a comprehensive understanding of the social realities related to the development of self-confidence in children in orphanages. The expected result of this research is to increase understanding and knowledge, especially those related to children's self-confidence. The findings of this research show the efforts made by orphanage administrators to instill self-confidence in children, enable them to voice opinions, provide guidance and direction, involve them in various activities, equip them with education and skills, and uphold their rights. child. discipline so that they can achieve achievements they should be proud of. These efforts take the form of lecture exercises carried out after every evening prayer, carrying out weekly morning education activities and participating in community activities.*

**Keywords :** *The Role of Caregivers, Self-Confidence, Orphanages.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kontribusi panti asuhan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung terhadap pengembangan rasa percaya diri anak melalui kajian terhadap fenomena panti asuhan. Dengan memanfaatkan dokumentasi dan observasi, wawancara, dan metode kualitatif, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman komprehensif tentang realitas sosial yang berkaitan dengan pengembangan rasa percaya diri pada anak panti asuhan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman dan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan rasa percaya diri anak. Temuan penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak-anak, memungkinkan mereka untuk menyuarakan pendapat, memberikan bimbingan dan arahan, melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan, membekali mereka dengan pendidikan dan keterampilan, dan menegakkan hak-hak anak. disiplin sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang patut dibanggakan. Upaya tersebut berupa latihan ceramah yang dilakukan setiap selesai sholat magrib, melaksanakan kegiatan didikan subuh mingguan dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

**Kata Kunci :** Peran Pengasuh, Kepercayaan Diri, Panti Asuhan.

### PENDAHULUAN

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung merupakan sebuah lembaga yang menyediakan tempat tinggal bagi anak-anak kurang mampu, termasuk anak yatim piatu, guna membina perkembangan pendidikan dan membantu mereka mewujudkan potensi maksimalnya.

*Received Desember 02, 2023; Accepted Januari 02, 2024; Published Maret 31, 2024*

\* **Eldina Fitri** [Eldinafitri90@gmail.com](mailto:Eldinafitri90@gmail.com)

Remaja putra asli wilayah Lubuk Basung menjadi fokus utama panti asuhan ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang berada di bawah pengawasan mereka, khususnya memastikan bahwa mereka tetap memiliki akses terhadap hak-hak dasar mereka, yang mencakup pendidikan formal dan informal, serupa dengan anak-anak lain yang menikmati standar hidup yang terhormat dan memadai. Jalan Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, merupakan tempat keberadaan Panti Asuhan Muhammadiyah. Mendirikan panti asuhan memerlukan dukungan masyarakat dan pemerintah itu adalah lembaga sosial yang bersifat religius. Terbukti saat ini panti asuhan anak telah tersebar ke berbagai daerah.

Sekalipun seorang anak tinggal bersama orang tuanya, kebutuhannya tetap sama baik dia berada di panti asuhan atau jauh dari mereka. Panti asuhan yang penuh kasih akan memberi mereka perasaan bahwa mereka memiliki orang tua kandung, saudara kandung, dan teman dekat. Meskipun anak-anak yatim piatu ini merasa dihargai dan diperhatikan sebagai anggota keluarga mereka sendiri, banyak di antara mereka yang merasa tidak aman dengan keadaan mereka. Seringkali, mereka mengalami rasa tidak aman yang berdampak signifikan terhadap kehidupan sehari-hari karena mereka menganggap diri mereka berbeda dari rekan-rekan mereka yang berkeluarga lengkap.

Keyakinan diri merupakan suatu sentimen yang menimbulkan emosi dan sentimen positif terhadap diri sendiri. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi secara konsisten merasa nyaman dengan dirinya sendiri dan menganggap dirinya berkualitas tinggi. Anak-anak dianggap sebagai anugerah Tuhan bagi orang tua, dan kehadiran mereka di rumah saja sudah membawa kebahagiaan bagi kedua orang tua mereka (Aini, 2019; Aman, 2021; Dakhi, 2022). Sudah menjadi tugas setiap orang tua untuk menafkahi, mengasuh, dan mendidik anaknya agar dapat membantunya tumbuh menjadi individu yang lebih terpuji (Syaputri, 2022; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Keluarga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, termasuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Kepercayaan diri seseorang merupakan keyakinan bahwa dirinya mampu mewujudkan cita-cita dan ambisinya. (Yusuf, Ruslan & Winarni, 2018).

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, orang tua harus melatih keterampilan mendengarkan yang efektif, menahan diri dari memaksakan keinginan sendiri, memuji anak atas prestasinya, mendorong kemandirian, dan menahan diri untuk tidak menegur kesalahan sekecil apa pun (Abidin, 2019). Agar dapat mengasuh anak secara efektif, orang tua harus memiliki kepribadian yang positif (Manalu & Ritonga, 2022). Namun perlu diketahui bahwa tidak semua

anak memiliki keluarga yang lengkap sepanjang hidupnya. Beberapa individu mungkin tidak memiliki akses terhadap berbagai genre musik karena keterbatasan keuangan atau kesulitan ekonomi, atau kehilangan anggota keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Peran panti asuhan sebagai rumah kedua bagi anak yatim untuk meningkatkan kepercayaan diri Pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung”**

## **METODE PENELITIAN**

Para peneliti menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian berupaya untuk mengomunikasikan keadaan saat ini sambil meminimalkan kebutuhan akan data kuantitatif dan berupaya untuk menggambarkan secara komprehensif situasi tertentu dan elemen-elemennya untuk memberikan informasi sebanyak mungkin kepada peneliti. Penulis menggunakan pendekatan ini untuk mengkategorikan data yang dikumpulkan dan disusun, setelah itu mereka melakukan interpretasi dan formulasi. Hal ini mencakup penyediaan deskripsi yang akurat tentang pokok permasalahan, melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap pokok permasalahan, dan pada akhirnya menarik kesimpulan.

Kajian penelitian ini mengkaji peran panti asuhan putra Lubuk Basung Muhammadiyah dalam peningkatan rasa percaya diri anak. Diakui secara luas bahwa agar seorang anak dapat mencapai kesuksesan, ia harus memiliki pola pikir yang percaya diri. Oleh karena itu, panti asuhan berfungsi sebagai pengganti sekaligus pendukung wali bagi anak angkatnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurangnya rasa percaya diri anak-anak panti asuhan merupakan salah satu kendala yang terlihat saat wawancara dengan pembina panti asuhan dan pimpinan panti asuhan dalam kurang lebih empat puluh pertemuan saat melaksanakan PPLBKLS yang diadakan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung antara bulan Agustus hingga November. Oleh karena itu, panti asuhan memiliki fungsi penting dalam memperkuat rasa percaya diri anak-anak yang kehilangan keluarga.

### **a. Peran panti asuhan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak**

Wawancara peneliti dengan pengasuh di panti asuhan anak laki-laki Muhammadiyah Lubuk Basung mengungkapkan bahwa individu tersebut mengungkapkan kasih sayang tanpa syarat.

Sebagai orang tua asuh, Pembina panti bertanggung jawab atas segala aspek pendidikan anaknya di sekolah, termasuk kehadiran dalam rapat sekolah, penyelesaian rapor, keikutsertaan dalam undangan orang tua, dan segala tindakan lain yang dilakukan untuk memajukan misi akademik panti asuhan. Apalagi jumlahnya tidak sedikit. Anak-anak asuh menunjukkan berkurangnya harga diri dan kurang percaya diri dibandingkan dengan teman sebayanya. Dalam situasi seperti ini, pengurus panti asuhan mempunyai tanggung jawab dan fungsi membina empati dan perbaikan guna menumbuhkan pola pikir dan cara pandang positif pada anak-anak.

Setiap orang mampu mengembangkan rasa percaya diri; akibatnya, peningkatan atribut ini akan berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan kita. Individu yang kurang percaya diri akan tidak mampu menghadapi berbagai macam keadaan hidup yang sulit. Rasa percaya diri bukan sekedar evaluasi positif atas kemampuan diri dalam menghadapi beragam tantangan; melainkan merupakan hasil dari keyakinan dan kemampuan pribadi seseorang (Simbolon, 2022). Oleh karena itu, ibu asuh dan pengasuh lainnya memainkan peran penting dalam meningkatkan harga diri anak-anak.

Melalui upaya-upaya seperti menyelenggarakan acara, memberikan nasihat, dan bersikap positif terhadap anak-anak panti asuhan, hasil-hasil yang telah dicapai adalah sebagai berikut: anak-anak kini menjadi lebih percaya diri dan tidak lagi merasa malu saat menjamu tamu; mereka juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan akan dengan hangat menerima pengunjung yang mengunjungi panti asuhan. Selain itu, temuan dari observasi menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan rasa percaya dan tanggap yang positif selama kunjungan mereka ke panti asuhan. Meski begitu, ketika harus mengutarakan sudut pandangnya, anak-anak ini masih malu-malu dan kurang percaya diri.

- b. Kendala yang dirasakan oleh pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti asuhan, tantangan yang mereka hadapi mengungkapkan bahwa peran adalah komponen status atau jabatan yang dapat berubah-ubah. Menegaskan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukan sosialnya merupakan perilaku yang dianggap diharapkan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kaitannya dengan pengembangan harga diri anak asuh, kedudukan sebagai pengasuh panti asuhan atau orang tua asuh tentunya tidaklah sederhana. Temuan yang diperoleh dari wawancara yang

dilakukan dengan ibu asuh menunjukkan bahwa memperkuat rasa percaya diri anak merupakan upaya yang sangat menantang dan menuntut ketekunan yang luar biasa, karena individualitas karakter setiap anak yang tidak dapat disangkal. Orang tua asuh menghadapi tantangan untuk memperkuat rasa percaya diri anak-anak mereka karena kondisi setiap anak yang berbeda-beda, yang menyebabkan beberapa anak menyesuaikan diri lebih cepat dibandingkan yang lain.

c. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Kepercayaan diri pada anak panti Asuhan

Saat wawancara bersama direktur panti asuhan ia menyatakan bahwa mereka berusaha untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak asuhnya melalui kegiatan pendidikan subuk mingguan untuk anak kecil dan instruksi bagaimana menunjukkan kepercayaan diri di depan orang lain untuk anak remaja. Selain berorasi dan sering menerima undangan acara pengajian dari masyarakat setempat, mereka juga secara konsisten membina komunikasi positif dengan anak-anak panti asuhan melalui kegiatan seperti mengadakan diskusi secara berkala, memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk menyuarakan pendapatnya, memberikan dukungan yang optimal, dan konsisten. menekankan kekuatan anak-anak (misalnya, menyoroti salah satu kekuatan tersebut). Dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak, pihak panti asuhan dapat memberikan pendampingan kepada anak asuh yang memiliki kemampuan berpidato namun memiliki kendala dalam nyali berbicara di depan umum.

Aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri

- a. Dalam lingkungan keluarga Konteks kekeluargaan berfungsi sebagai lingkungan hidup utama bagi semua individu, dan hal ini berdampak signifikan terhadap perkembangan rasa percaya diri awal individu. Tingkah laku sehari-hari ini menunjukkan rasa percaya diri seseorang, yaitu keyakinan dalam segala aspek kemampuan yang dimilikinya.
- b. Pelatihan formal Lingkungan sekolah dapat disamakan dengan lingkungan keluarga di rumah; Namun, sekolah memegang peranan paling penting dalam perkembangan anak. Anak mempunyai kesempatan untuk menunjukkan rasa percaya dirinya di hadapan teman-temannya di sekolah.

Komponen kepercayaan diri Ada beberapa aspek dalam kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut:

- a. Persepsi diri seseorang sebagai bukti bahwa ia sungguh-sungguh memahami perbuatannya merupakan keyakinan terhadap kemampuannya.

- b. Optimis adalah individu yang secara konsisten mempertahankan pandangan positif terhadap seluruh aspek dirinya, termasuk aspirasi, kemampuan, dan ambisinya.
- c. Individu yang obyektif adalah individu yang memandang permasalahan atau objek dengan keyakinan diri dan sesuai dengan kebenaran dirinya.
- d. Tanggung jawab mengacu pada kesiapan individu untuk menerima dan mengelola segala kemalangan yang terjadi sebagai akibatnya.

Pengembangan rasa percaya diri Perkembangan rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui hal-hal berikut:

1. Terbentuknya kepribadian positif selaras dengan proses perkembangan yang menghasilkan manfaat tertentu.
2. Pengakuan individu atas kekuatan pribadinya menumbuhkan keyakinan teguh pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas apa pun dengan memanfaatkan kekuatan tersebut. Pengalaman yang luas dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan memaksimalkan manfaat yang dimilikinya

## **KESIMPULAN**

Karena pola asuh mereka yang unik, anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menunjukkan rasa percaya diri yang berkurang dibandingkan dengan anak-anak dari masyarakat luas. Ketika anak-anak menerima sudut pandang yang berbeda atau rendahnya rasa harga diri dari lingkungan sekitar, mereka sering kali menarik diri dan menyembunyikan diri. Meningkatkan rasa percaya diri anak-anak yang berduka tentu saja merupakan upaya yang menantang, meskipun panti asuhan sangat penting dalam hal ini. Wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung mengungkapkan bahwa menumbuhkan rasa percaya diri pada anak merupakan suatu tantangan dan upaya yang luar biasa, karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap anak memiliki kepribadian yang unik. Bapak Dabesri menghadapi tantangan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak karena berbagai keadaan di sekitar pengasuhan mereka.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, 2005. *Pengembangan sikap Percaya Diri melalui Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi.*
- Abidin, A. M. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *AN- NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 11(1), 354-363.
- Agustina, N., Aisyah, A. Y., & Lestari, S. (2021). Kegiatan Mengenal Diri Pada Remaja di Panti Asuhan. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(2), 230-242.
- Aini, D. K. (2019). Penerapan cognitive behaviour therapy dalam mengembangkan kepribadian remaja di panti asuhan. *Jurnal ilmu dakwah*, 39(1), 70-90.
- Aman, W. (2021). Komparasi Kepercayaan Diri Anak Yatim di Panti Asuhan dengan di Keluarga. *G- Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 137-144.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- Manalu, I. R. S., & Ritonga, F. U. (2022). Meningkatkan Kepercayaan diri di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 817-821.
- Noviekayati, I. G. A. A., Farid, M., & Amana, L. N. (2021). Inferiority feeling pada remaja panti asuhan: Bagaimana peranan konsep diri dan dukungan sosial?. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 104-118.
- Sihombing, S. M. (2022). Efforts to Provide Social Support for Adolescent Self-Adjustment at the Kasih Setia Orphanage in Medan. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(2), 936-940
- Simbolon, A. M. (2022). Meningkatkan Minat Belajar dan Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Menggunakan Media Youtube. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 1(2), 170-175.
- Syaputri, E. (2022). Meningkatkan Konsep Diri Positif Untuk Penyesuaian Diri Pada Remaja di Panti Asuhan. *Servitium Smart Journal*, 1(1), 25-29
- Syawaluddin Dosen Dikampus UIN Sjech M. Djamil Djambek
- Yusuf, R., Ruslan, R., & Winarni, A. (2018). Hubungan Antara Kasih Sayang Dan Perhatian Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Putri Al- Kazem Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 192-195.